

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS XII MIA 3 SMAN 1 PEKANBARU

Gusneli

gusneli.sman1pekanbaru@gmail.com

SMAN 1 Pekanbaru

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of reading poetry students of class XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru. This study aims to improve the ability to read poetry using demonstration methods. This classroom action research was conducted for 1 month. The subjects of this study are students of class XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru amounted to 34 students, in the academic year 2014-2015. The instrument of this research consisted of performance instrument and data collection instrument in the form of observation sheet of teacher activity and student activity. Based on the results of research, the conclusion obtained from this study is the ability of students in the ability to read poetry has increased. This is known from the initial data average value of 72.1. When viewed from the classical completeness, there are 17.6% of students (6 people) who complete a minimum score of 85 (according to KKM standards). However, after the implementation of the demonstration method, obtained an average value of 90.2 or with a mastery of 87.4%. Thus, the study is said to be successful.

Keywords: *poetry, demonstration*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca puisi siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru berjumlah 34 orang siswa, pada tahun pelajaran 2014-2015. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam kemampuan membaca puisi mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari data awal rata-rata nilai 72,1. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 17,6% siswa (6 orang) yang tuntas memperoleh nilai minimal 85 (sesuai standar KKM). Namun setelah diterapkannya metode demonstrasi, diperoleh rata-rata nilai 90,2 atau dengan ketuntasan sebesar 87,4%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata Kunci : puisi, demonstrasi

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa setiap orang dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Keraf (1993:23), bahasa adalah alat komunikasi berupa pengenalan simbol bunyi yang dihasilkan alat ucapan manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Pelajaran bahasa Indonesia juga merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan formal

maka dari itu pelajaran bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006 pada salah satu kompetensi dasar yaitu aspek membaca, berkenaan dengan indikator membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dengan ucapan yang tepat untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya membaca dengan ucapan intonasi dan penggunaan tanda baca

yang tepat. Agar siswa mampu membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru tersebut baik tentu diperlukan adanya pembinaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru, sekilas terlihat bahwa siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang dan sebagian besar anak-anak tersebut masih perlu peningkatan dalam membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru. Hasil tes awal kemampuan siswa II SMAN 1 Pekanbaru dalam kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru masih rendah

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan yang disebut penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru dalam membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dengan metode demonstrasi. Seperti yang diungkapkan Djamarah dan Zein (2006:95) bahwa metode demonstrasi adalah cara latihan dengan praktik yang dilakukan berulang-ulang atau kontinu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Peneliti memilih metode ini karena metode ini diterapkan dengan praktik berulang-ulang atau kontinu sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dapat lebih dikuasai. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu

menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Berdasarkan kurangnya kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru dalam membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dan keunggulan metode demonstrasi peneliti tertarik meneliti tentang metode demonstrasi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Roestiyah (2001:83) demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerja sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara-cara penggunaan alat atau perkakas, suatu mesin, sehingga mereka akan dapat melihat dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam suatu praktik.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan

metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau siswa sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Menurut Roestiyah (2001: 84) dalam melaksanakan metode demonstrasi agar bisa berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik Anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah Anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak Anda harus mengambil kebijakan lain.
- d. Apakah bahan yang akan digunakan sudah sesuai jumlah, kondisi dan tempatnya. Juga Anda perlu mengenal baik, atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat memberikan keterangan bila perlu, dan siswa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang Anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang

Metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah:

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti. Di samping itu perhatian siswapun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain.
- 2) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Kemudian Sudjana (2005: 84) mengemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a. Persiapan
 - 1) Tetapkan tujuan demonstrasi
 - 2) Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas
 - 2) Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
 - 3) Beri kesempatan tiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
- c. Tindak lanjut
Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan misalnya membuat puisi karya sendiri. Dengan demikian kita

dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode demonstrasi diterapkan maka, dapat

meningkatkan kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru

untuk interval dan kategori kemampuan siswa membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Kemampuan Membaca Puisi

No	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

Gimin (2008:14)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 90% dari seluruh siswa memperoleh dengan nilai minimal 85 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:382})$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

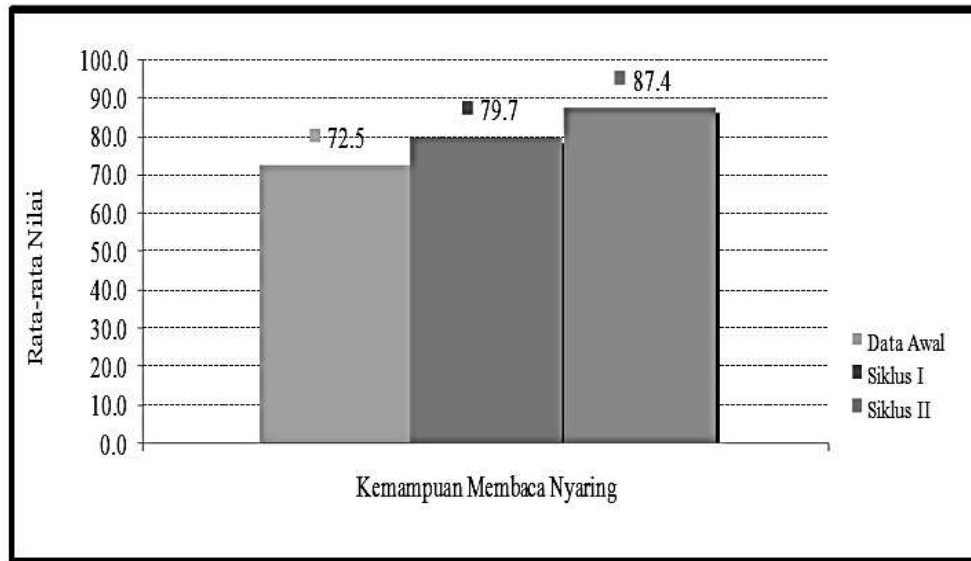
JS = Jumlah siswa seluruhnya

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru berjumlah 34 orang siswa.tahun ajaran 2014/2015, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi dengan metode demonstrasi siswa kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan siswa dan metode demonstrasi. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa pada data awal adalah 72,5 atau dengan kategori tinggi. Kemudian setelah diterapkannya metode demonstrasi atau pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 79,7 atau dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 87,4 atau dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh siswa kelas Kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru dalam membaca

puisi lama atau pantun dan puisi baru melalui metode demonstrasi. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Rata-rata
		P 1	P 2	P 1	P 2	
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan khidmat	27	22	32	32	30
2	Menerima lembaran teks dengan tertib	28	32	34	34	31
3	Membaca bacaan yang telah diberikan guru dengan baik	24	29	29	30	27
4	Bertanya tentang kesulitan dalam membaca	27	22	32	34	31
5	Menanggapi dan mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti berkenaan dengan isi bacaan dan cara membaca nyaring dengan memperhatikan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketetapan pelafalan	20	20	19	23	22
6	Tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung	21	27	33	33	27
7	Mengikuti latihan membaca nyaring dengan baik	22	29	34	33	28
Rata-rata Skor		71.0	76.1	89.5	92.0	81.5

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan diketahui rata-rata seluruh siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini diketahui dari rata-rata skor 81,3. Berdasarkan bab III, bahwa skor 81,5 berada di antara interval 70 – 89 atau dengan kategori baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru melalui metode demonstrasi siswa kelas kelas XII MIA 3 SMAN 1 Pekanbaru. Pernyataan ini dapat diterima, karena kemampuan siswa dalam kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari data awal rata-rata nilai 72,5. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 17,6% siswa (6 orang) yang tuntas memperoleh nilai minimal 85 (sesuai standar KKM). Namun setelah diterapkannya metode demonstrasi, diperoleh rata-rata nilai 87,4 atau dengan ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

Melalui simpulan hasil peneltian di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru di sekolah diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dan sastra dapat menggunakan metode demonstrasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang membaca puisi lama atau pantun dan puisi baru dan metode demonstrasi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan

dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru
- Keraf, G. 1993. *Komposisi. Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores. Nusa Indah
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo